



OPTIMALISASI BANDAR UDARA INTERNASIONAL DI INDONESIA



ARSARANA



info@arsarana.com



www.arsarana.com

PT ARNEVA AKASA TERRA MAGNA

EDITORIAL

Tabloid Transportasi merupakan wadah komunikasi yang diterbitkan oleh PT Arvena Akasa Terra Magna (ARSARANA). Tabloid Transportasi Edisi II berisi hasil analisis mandiri yang dilakukan oleh tim redaksi dengan memanfaatkan dan mengolah kembali data-data yang tersedia secara publik.

Jl. Bendungan Asahan No. 6
Bendungan Hilir, Kota Jakarta Pusat

PENGARAH

Noviana

PEMIMPIN REDAKSI

Aris Wibowo

TIM REDAKSI

Teguh Wiji Astoto

Wahyu Widodo

Fitri Fauziah

DESAINER TATA LETAK

Nasywa Sabryne

KONTEN

2

DISTRIBUSI PENUMPANG
PENERBANGAN
INTERNASIONAL

DISTRIBUSI KARGO
UDARA PENERBANGAN
INTERNASIONAL

6

KAPASITAS TERMINAL
PENUMPANG
INTERNASIONAL

KAPASITAS TERMINAL
KARGO INTERNASIONAL

5

7





Distribusi Penumpang Penerbangan Internasional di Indonesia

Bandar udara sebagai objek vital nasional berperan penting dalam mendukung konektivitas antar wilayah, pertumbuhan ekonomi, pariwisata, dan distribusi barang terlebih bagi negara dengan kondisi geografis seperti Indonesia. Bandar udara berperan sebagai titik masuk dan keluar utama bagi perjalanan udara secara nasional maupun internasional. Selain itu, perannya terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mendukung rantai pasokan nasional, perdagangan internasional, hingga mendukung perkembangan sektor pariwisata. Secara keseluruhan, bandar udara di Indonesia memiliki peran yang sentral dalam mendukung konektivitas, ekonomi, dan pariwisata di negara ini. Bandar udara menjadi salah satu elemen penting dalam infrastruktur transportasi di Indonesia dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan negara. Hal ini didukung dengan keberadaan bandar udara internasional yang tersebar di 26 kota. Pada gambar di bawah ini ditunjukkan sebaran bandar udara internasional di Indonesia.



Gambar 1. Distribusi Penumpang Penerbangan Internasional Pada 26 Bandar Udara Internasional di Indonesia

Tabel 1. Statistik Jumlah Penumpang Tahun 2019

No	Kode IATA	Jumlah Penumpang 2019 (pax)	No	Kode IATA	Jumlah Penumpang 2019 (pax)
1	CGK	15.164.011	14	SRG	228.700
2	DPS	13.803.042	15	SOC	155.400
3	SUB	2.407.428	16	BPN	59.002
4	KNO	2.221.442	17	BTH	57.266
5	PNK	1.310.693	18	TJQ	16.323
6	BDO	622.211	19	BDJ	12.209
7	PDG	341.933	20	TRK	9.567
8	BTJ	328.745	21	HLP	8.142
9	PKU	322.340	22	KOE	7.989
10	UPG	309.801	23	TNJ	1.104
11	MDC	286.276	24	AMQ	432
12	PLM	256.652	25	KJT	206
13	LOP	238.176	26	YIA*	89

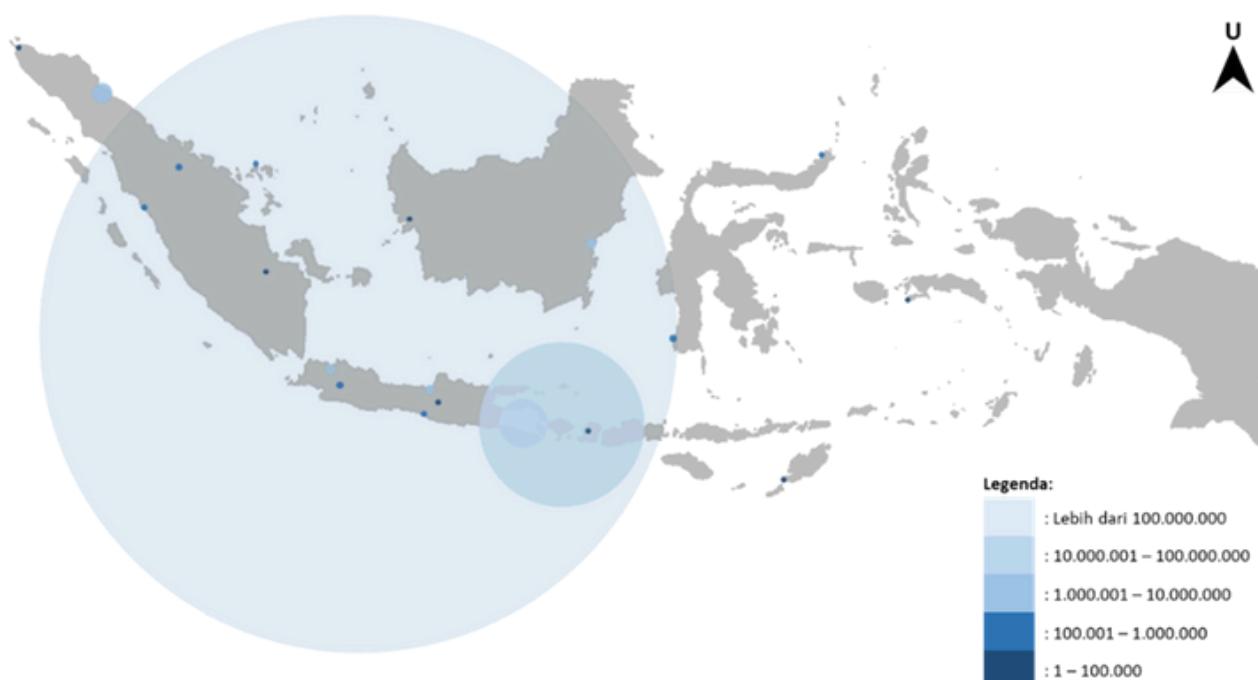
Sumber: Statistik Transportasi 2019; (*) data tahun 2021; (**) tidak terdapat data pada 6 bandar udara

Pada tahun 2022, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara mencatat bahwa Indonesia memiliki total 256 bandar udara yang beroperasi dengan 32 diantaranya berstatus sebagai bandara internasional. Jika merujuk pada data sebelum pandemi Covid-19 yakni Statistik Transportasi Tahun 2019, terdapat 26 bandar udara yang melayani penerbangan internasional. Namun, dari 26 bandar udara internasional tersebut hanya lima bandar udara yang memiliki jumlah penumpang penerbangan internasional di atas satu juta pax. Sisanya, terdapat 10 bandar udara dengan penumpang penerbangan internasional kurang dari 700 ribu pax dan 11 bandar udara dengan total penumpang internasional di bawah 10 ribu pax selama tahun 2019.

Bandar udara dengan jumlah penumpang lebih dari 10 juta pax/tahun masih dipimpin oleh Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta (CGK) di Cengkareng dan diikuti oleh Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai (DPS) di Denpasar. Jika dilihat pada pola persebarannya, sebagian besar lokasi bandar udara internasional berada di bagian barat dan tengah Indonesia. Untuk Wilayah Timur Indonesia, penerbangan internasional pada tahun 2019 dilayani oleh Bandar Udara Internasional Pattimura (AMQ) di Kota Ambon.

Distribusi Kargo Udara Pada Penerbangan Internasional di Indonesia

Sementara itu, lalu lintas kargo udara internasional pada tahun 2019 terjadi di 21 bandar udara internasional yang tersebar di Indonesia. Arus kargo udara internasional tertinggi masih berada pada Bandar Udara Soekarno-Hatta (CGK) dengan total hampir 342 juta kilogram barang. Selanjutnya ditempati oleh Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai (DPS) sebesar 87 juta kilogram barang. Meski demikian, selisih antara total kargo internasional CGK dan DPS cukup jauh hingga lebih dari 250 juta kilogram. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah adanya potensi pengiriman kargo udara internasional di Wilayah Timur Indonesia, meskipun secara kuantitas masih jauh dari bandar udara yang ada di Wilayah Barat Indonesia.



Gambar 2. Distribusi Kargo Udara Penerbangan Internasional pada 21 Bandar Udara Internasional di Indonesia

Tabel 2. Statistik Jumlah Kargo Udara Tahun 2019

NO	IATA	KARGO 2019 (KG)
1	CGK	341.332.240
2	DPS	87.758.027
3	SUB	26.552.956
4	KNO	7.774.686
5	BPN	2.874.629
6	HLP	2.474.666
7	SRG	2.086.421

NO	IATA	KARGO 2019 (KG)
8	UPG	999.570
9	BDO	733.268
10	PKU	555.469
11	PDG	490.632
12	YIA*	401.598
13	MDC	382.213
14	BTH	248.125

NO	IATA	KARGO 2019 (KG)
15	PLM	49.551
16	PNK	30.243
17	BTJ	29.992
18	LOP	11.420
19	SOC	5.559
20	KOE	801
21	AMQ	793

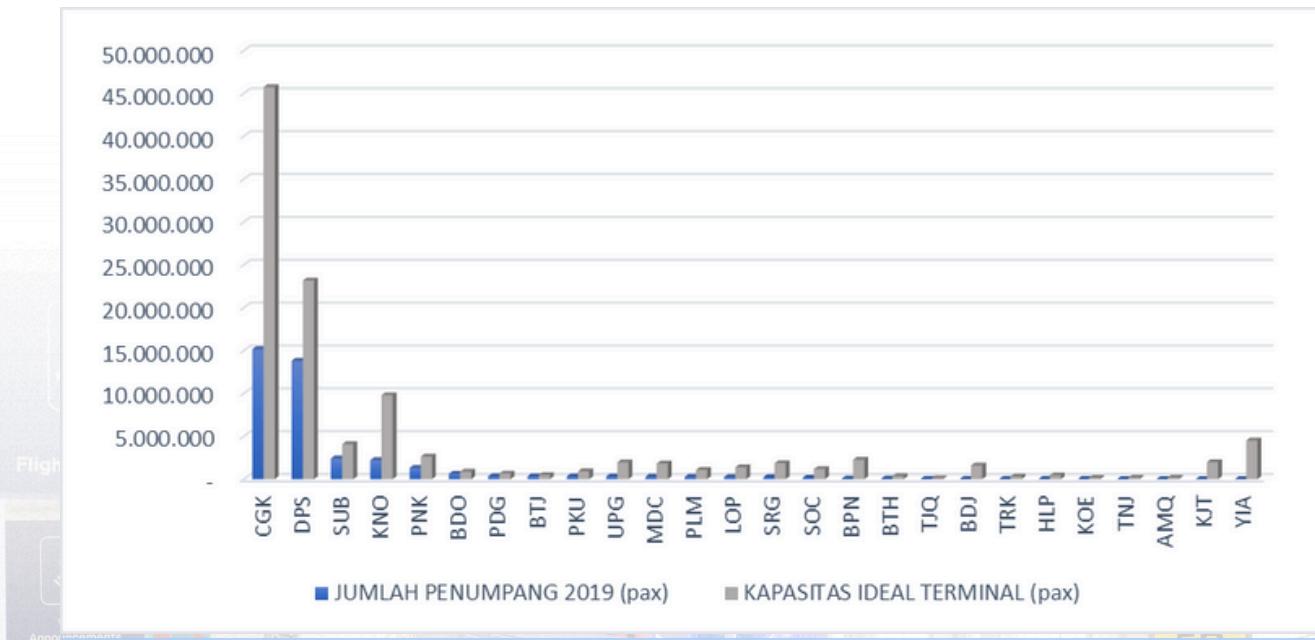
Sumber: Analisis Arsarana; Statistik Transportasi 2019; (*) data tahun 2021

Kapasitas Terminal Penumpang Internasional

Efisiensi bandar udara dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah penumpang penerbangan internasional dan kapasitas ideal terminal internasional. Kapasitas ideal bandar udara sangat bergantung pada lokasi geografis, populasi yang dilayani, tingkat pertumbuhan lalu lintas udara, hingga tujuan utama bandar udara tersebut. Oleh sebab itu, dengan adanya perhitungan kapasitas ideal memungkinkan bandar udara untuk mengakomodasi pertumbuhan lalu lintas udara dengan efisien. Salah satu faktor yang mempengaruhi kapasitas ideal bandar udara adalah kapasitas ideal terminal. Kapasitas ideal terminal penumpang sendiri ditentukan oleh luas terminal, persentase penggunaan ruang operasional, standar luasan terminal yang berlaku, dan koefisien waktu sibuk.

Kapasitas ideal terminal penumpang internasional dihitung berdasarkan ketersediaan data luasan terminal internasional pada 26 bandar udara yang melayani penerbangan internasional di Indonesia.

Kapasitas ideal terminal internasional masih lebih tinggi daripada jumlah penumpang penerbangan internasional yang dilayani pada tahun 2019



Gambar 3. Diagram perbandingan antara jumlah penumpang dan kapasitas ideal terminal

Sumber: Analisis Arsarana; Statistik Transportasi 2019; (*) data tahun 2021



Tabel 3. Perkiraan Kapasitas Ideal Terminal

No	Kode IATA	Jumlah Penumpang	Perkiraan Kapasitas Ideal Terminal (pax)	No	Kode IATA	Jumlah Penumpang	Perkiraan Kapasitas Ideal Terminal (pax)
1	CGK	15.164.011	45.725.412	14	SOC	155.400	1.167.733
2	DPS	13.803.042	23.160.706	15	PLM	256.652	1.076.923
3	KNO	2.221.442	9.794.235	16	PKU	322.340	918.552
4	YIA*	89	4.508.824	17	BDO	622.211	875.000
5	SUB	2.407.428	4.076.471	18	PDG	341.933	651.475
6	PNK	1.310.693	2.635.294	19	BTJ	328.745	466.941
7	BPN	59.002	2.264.706	20	HLP	8.142	434.576
8	KJT	206	1.982.235	21	BTH	57.266	353.171
9	UPG	309.801	1.957.941	22	TRK	9.567	307.321
10	SRG	228.700	1.857.756	23	TNJ	1.104	169.029
11	MDC	286.276	1.814.805	24	AMQ	432	162.647
12	BDJ	12.209	1.597.009	25	KOE	7.989	145.806
13	LOP	238.176	1.377.860	26	TJQ	16.323	89.621

Sumber: Analisis Arsarana; Statistik Transportasi 2019; (*) data tahun 2021

Kapasitas Terminal Kargo Internasional

Selanjutnya, untuk gambaran kondisi kapasitas terminal kargo dilakukan dengan menghitung antara luas terminal kargo eksisting dan realisasi jumlah kargo per tahun yang akan menghasilkan nilai koefisien luas eksisting. Hasil tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan standar koefisien luas ideal. Semakin kecil nilai koefisien luas eksisting dibandingkan dengan standar koefisien luas ideal (0,1), maka dapat dikatakan bahwa kapasitas terminal tersebut telah mencapai kondisi over capacity (Ayuwandi, 2021). Perhitungan kapasitas kargo dilakukan pada 9 bandar udara internasional, hal ini karena dari 21 bandar udara internasional hanya ada 9 bandar udara yang memiliki rincian informasi mengenai luas terminal kargo internasional.


Gambar 4. Kondisi Kapasitas Terminal Kargo Udara Bandar Udara Internasional

Sumber: Analisis Arsarana; Statistik Transportasi 2019

Hasil perhitungan menggunakan data realisasi kargo bandar udara internasional di Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai (DPS) telah masuk dalam kondisi *over capacity* pada terminal kargo mereka seperti disampaikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Nilai Koefisien Luas Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Eksisting

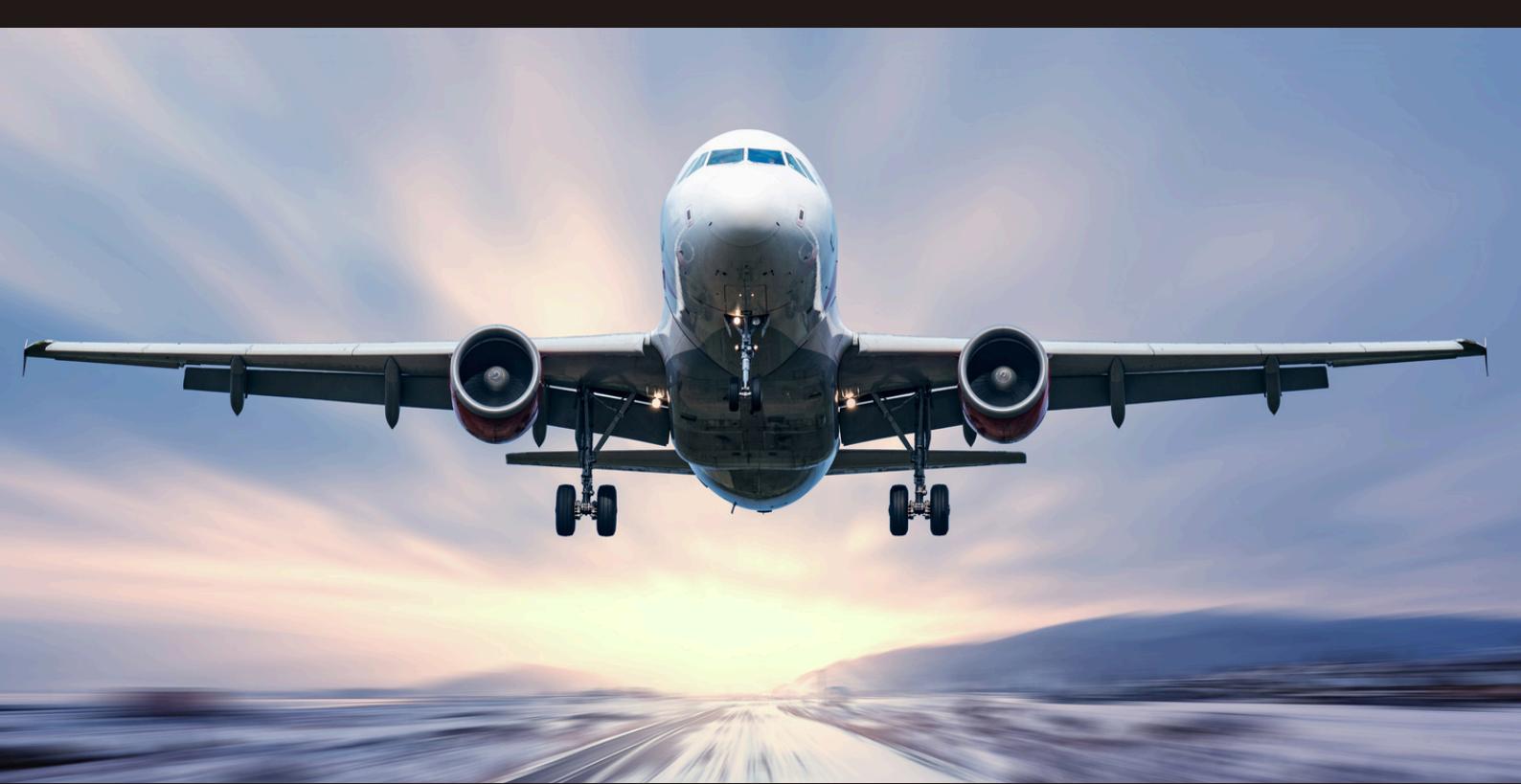
IATA	Jumlah Kargo 2019 (ton)	Luas Terminal Kargo (m ²)**	Koef Luas Eksisting
CGK	341.332	119.500	0,35
DPS	87.758	3.000	0,03
SUB	26.553	3.500	0,13
KNO	7.775	13.000	1,67
BPN	2.875	4.700	1,63
HLP	2.475	1.685	0,68
SRG	2.086	2.560	1,23
UPG	999.6	1.116	1,12
YIA*	401.6	2.304	5,74

Sumber: Analisis Arsarana; Statistik Transportasi 2019; (*) data tahun 2021; (**) dari berbagai sumber

Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai memiliki koefisien luas eksisting paling kecil dibandingkan dengan bandara lainnya. Hal ini karena pada tahun 2019, Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai harus melayani hampir 88.000 ton barang dengan luas terminal kargo internasional yang tersedia sebesar 3.000 m². Salah satu penyebab menurunnya daya tampung terminal dalam menampung kargo disebabkan oleh kondisi kargo yang tiba belum *ready to carriage* sehingga membutuhkan proses pemaketan ulang. Kondisi tersebut sangat memungkinkan berdampak pada menurunnya kapasitas terminal dalam menampung jumlah kargo yang masuk.

Berdasarkan data tahun 2019 bahwa dengan mempertimbangkan distribusi penumpang dan kargo internasional maka terdapat beberapa bandar udara yg mendominasi seperti Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta (CGK), Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai (DPS), Bandar Udara Internasional Juanda (SUB), Bandar Udara Internasional Kualanamu (KNO) dan Bandar Udara Internasional Sepinggan (BPN). Sementara bandara udara internasional yang lain jumlah pergerakannya relatif sedikit oleh karena itu maka **jumlah bandar udara internasional dirasa perlu dioptimalisasi jumlah nya.**





CONTACT INFORMATION



Let's Connect
With Us!



info@arsarana.com



www.arsarana.com



Jl. Bendungan Asahan No.6,
Bendungan Hilir, Jakarta Pusat

